

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil proses pengumpulan data, analisis atau perhitungan dan perencanaan Tugas Akhir dengan judul “Perencanaan Geometrik dan Tebal Perkerasan Kaku Ruas Jalan Maur – Bts Jambi 10+400 s/d STA 15+300” ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan geometrik jalan raya dengan kecepatan rencana 60 km/jam dan 80 km/jam , pada perencanaan jalan ini di rencanakan sebanyak 7 buah tikungan yaitu 2 tikungan *Spiral- Spiral* (SS), 3 tikungan *Full Circle* (FC), dan 2 tikungan *Spiral Circle Spiral* (SCS).
2. Lebar perkerasan jalan ini adalah 14 m dan bahu jalan 2 m pada masing-masing sisi jalan dengan lebar total 18 m dan panjang jalan 4900 km dengan Kemiringan Jalan 2% dan Bahu Jalan 5% . Perkerasan jalan menggunakan perkerasan kaku di mutu beton K-350 dengan tebal plat 18 cm x 14 m dengan jarak sambungan susut 5 m. Untuk pondasi bawah menggunakan Agregat kelas B = 15 cm, serta lebar bahu 4 m (2 m kiri dan 2 m kanan jalan) .
3. Besar volume pekerjaan galian yaitu 88129,072 m³ sedangkan untuk pekerjaan timbunan sebesar 58620,978m³
4. Rencana anggaran biaya (RAB) untuk pembangunan adalah Untuk pembangunan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp 64,632,785,000 (Empat Belas Milyar Lima Ratus Dua Puluh Enam Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah) dengan waktu penyelesaian proyek 242 hari kerja.

5.2 Saran

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Perencanaan jalan raya harus direncanakan dengan sesuai fungsi kegunaan jalan tersebut dan harus mempunyai acuan atau pedoman yang telah di setujui dalam melaksanakan pekerjaan jalan tersebut berdasar pada metode Bina Marga, desain geometriknya harus ditentukan sedemikian rupa sehingga jalan yang direncanakan bisa memberikan pelayanan yang optimal lalu lintas sesuai dengan fungsinya.
2. Dalam Perencanaan trase jalan harus memperhatikan pekerjaan tanah. Penentuan kelandaian harus diperhatikan dan tidak memotong kontur terlalu banya agar volume pekerjaan tanah dapat dikurangi sehingga tinggi galian atau dalamnya timbunan masih dalam batas-batas kemampuan pelaksanaan dan perencanaan dapat lebih ekonomis namun tetap aman.
3. Perencanaan drainase dan *Box Culvert* harus disesuaikan dengan kondisi trase yang direncanakan dan menganalisa debit air saat hujan sesuai dengan data curah hujan yang ada .
4. Menghitung rencana anggaran biaya dengan mutu dan material sesuai spesifikasi rencana. Yang diatur pelaksanaannya dalam Manajemen proyek